

Penguatan Kompetensi Guru di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Kec. Loa Kulu Kab. Kutai Kartanegara

Ansar Rizal^{1✉}, Didi Susilo Budi Utomo², Juni Maulida³, Reza Alkhoriq⁴

ansardeuy@gmail.com¹, dsbudiutomo10@gmail.com², junimaulida06@gmail.com³,

rezaalkhoriq@gmail.com⁴

^{1 2 3 4} Teknik Komputer, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi TIK, PKM Kemitraan.	Abstrak
Dikirim: 24/07/2026	Implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan kesenjangan pemahaman di kalangan guru dan kepala sekolah di SD Negeri di Kec. Loa Kulu. Menyikapi hal tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Samarinda menyelenggarakan pelatihan dua hari guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam hal implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan guru dan kepala sekolah dari SDN 010, SDN 014, SDN 018, SDN 019 kec. Loa Kulu, serta perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelatihan dipandu oleh Ni Made Adnyani, S.Ag., M.Pd., Guru Penggerak berpengalaman tingkat nasional, yang berbagi wawasan dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum. Hasilnya, peserta menunjukkan respons positif dan antusias, tercermin dari testimoni video yang menyampaikan apresiasi terhadap kontribusi Politeknik Negeri Samarinda dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut.
Revisi: 27/07/2026	
Diterima: 01/08/2026	
Koresponden Penulis: Ansar Rizal Teknik Komputer, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia. Jl.Dr.Ciptomangunkusumo Kampus Gunung Panjang Samarinda 75131 Email: ansardeuy@gmail.com	

PENDAHULUAN

SDN 010 Loa Kulu terletak di Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan jarak sekitar 45 km dari Kota Samarinda dan waktu tempuh kurang lebih satu jam. Sebagai sekolah dasar negeri yang berada di wilayah pedesaan, SDN 010 memiliki tantangan tersendiri dalam mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Saat ini, sekolah ini sedang dalam tahap persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang akan resmi disahkan sebagai kurikulum nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 2024/2025. Pada periode 2023–2024, Kemdikbud masih memberikan opsi kepada sekolah untuk memilih antara kurikulum lama atau Kurikulum Merdeka yang saat itu masih dalam tahap uji coba. Kondisi ini menuntut kesiapan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala

sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, untuk segera memahami dan menguasai konsep serta implementasi kurikulum baru tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tidak tertinggal dari sekolah-sekolah di wilayah perkotaan (Fadhli, 2022; Kemdikbud, 2022).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses penyelenggaraan pendidikan, karena berfungsi sebagai pedoman dan kerangka dasar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tanpa kurikulum yang jelas dan terstruktur, proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara terarah dan optimal. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap pendidik wajib memahami dan menguasai pedoman serta aturan pendidikan yang berlaku sebagai landasan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan bangsa secara berkelanjutan (Angga et al., 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus digitalisasi global, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan dan penyesuaian dari waktu ke waktu, mulai dari Kurikulum 1952 hingga Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan dituntut untuk selalu mengikuti perubahan tersebut dan mampu beradaptasi dengan cepat agar kualitas pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Indarta et al., 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembaruan sistem pendidikan nasional yang selama ini dinilai terlalu monoton dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas serta kemandirian guru maupun peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung berfokus pada materi yang harus diselesaikan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Alimuddin, 2023). Melalui kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk menerjemahkan bahan ajar dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi peserta didik di masing-masing daerah. Peserta didik pun didorong untuk belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan tanpa tekanan yang berlebihan (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka secara optimal di era digital ini. Perubahan menuju Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi (Wibawa et al., 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan dan kemajuan dalam sistem pembelajaran, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama untuk mengimplementasikannya, terutama sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan pedesaan. Sekolah-sekolah di sekitar Loa Kulu, termasuk SDN 010, masih menghadapi berbagai keterbatasan yang cukup signifikan. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama, di mana fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi masih sangat minim (Manalu et al., 2022). Selain itu, rendahnya pemahaman para guru terhadap konsep dan mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kendala serius yang perlu segera diatasi. Lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota menyebabkan akses terhadap informasi dan pelatihan pendidikan menjadi sangat terbatas. Kondisi ini diperparah dengan buruknya akses jaringan internet di wilayah tersebut, sehingga guru kesulitan untuk mendapatkan informasi terkini maupun mengikuti pelatihan daring yang diselenggarakan oleh pemerintah (Nurzila, 2022). Berbagai kendala ini menyebabkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka menjadi tidak merata dan membingungkan (Zakso, 2022).

Menyikapi berbagai permasalahan dan keterbatasan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di wilayah Loa Kulu, P3M Politeknik Negeri Samarinda mengambil langkah nyata dengan menjalin kemitraan strategis melalui Program Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM). Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah yang masih membutuhkan perhatian lebih, sejalan dengan peran Tridharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat (Suharsimi, 2021). Kegiatan PKM ini difokuskan pada penyelenggaraan pelatihan selama dua hari yang melibatkan para guru dan kepala sekolah dari SDN 010 Loa Kulu beserta sekolah-sekolah terdekat, yaitu SDN 014, SDN 018, dan SDN 019, serta perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui program kemitraan ini, diharapkan pemahaman para pendidik terhadap konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkat secara signifikan (Angga et al., 2022). Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong penyebaran informasi tentang Kurikulum Merdeka secara lebih merata ke seluruh sekolah di wilayah Loa Kulu, sehingga kualitas pendidikan dasar di daerah tersebut dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dari sekolah-sekolah di wilayah perkotaan (Indarta et al., 2022; Zakso, 2022).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara Politeknik Negeri Samarinda dan SDN 010 Loa Kulu dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif, dengan fokus utama pada transfer pengetahuan (Kurikulum Merdeka) dan peningkatan keterampilan teknis (TIK). Metode kegiatan meliputi: (1) Tahap Persiapan dan Koordinasi Mitra, yaitu Tim PKM Polnes melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN 010 Loa Kulu untuk menyelaraskan jadwal dan kebutuhan spesifik guru, serta melakukan survei awal untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan tingkat kemahiran dasar TIK. (2) Tahap Pelaksanaan dibagi menjadi dua hari kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu: Kegiatan hari pertama adalah Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang berisi ceramah edukatif, diskusi panel, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini menghadirkan pakar kurikulum untuk memaparkan filosofi Merdeka Belajar serta penyusunan Modul Ajar. Tujuannya adalah menyamakan persepsi seluruh staf agar dapat beradaptasi dengan standar nasional. Kegiatan hari kedua adalah Pelatihan Literasi Digital & TIK dengan praktik langsung di bawah bimbingan Tim Polnes, mencakup pelatihan penggunaan perangkat lunak perkantoran (seperti pengolah data/nilai), cara mengakses sumber belajar digital (PMM - Platform Merdeka Mengajar), serta teknik pencarian informasi yang aman secara daring maupun luring. (3) Tahap Pendampingan (Asistensi) berupa Coaching Clinic: Tim PKM Polnes memberikan sesi konsultasi intensif bagi guru yang kesulitan dalam menyusun administrasi sekolah berbasis digital atau mengaplikasikan materi Kurikulum Merdeka. (4) Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan: Post-Test untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta setelah pelatihan; Monitoring untuk peninjauan berkala terhadap kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri; serta Penyusunan Laporan sebagai dokumentasi hasil kegiatan dalam bentuk pertanggungjawaban akademis kepada Polnes dan Mitra.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi: (1) Sasaran Utama, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung sebagai peserta pelatihan dan pendampingan, seperti guru, tenaga kependidikan, staf administrasi atau unsur lain, serta para kepala sekolah SDN 010 Loa Kulu dan SDN lain di sekitarnya; serta (2) Sasaran Institusi, yaitu SDN 010 Loa Kulu, Desa Loh Sumber, sebagai mitra sekolah yang secara organisasi akan bertransformasi menuju sekolah yang siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Kompetensi Guru di Bidang TIK dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 010 Loh Sumber Kec. Loa Kulu Kab. Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan, yaitu saat berdialog

dengan Kepala SDN 010. Pihak kepala sekolah menyambut baik dosen Politeknik Negeri Samarinda yang menyampaikan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas dosen, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini para guru SDN 010 dan sekolah di sekitarnya yang diundang sangat antusias mengikuti setiap kegiatan dalam PKM tersebut karena merupakan kesempatan yang baik untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang TIK yang selama ini tawaran untuk kegiatan pelatihan di sekolah sangat jarang.

Pada kegiatan hari ke-1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Diawali acara pembukaan dan beberapa sambutan perihal proses awal penyiapan kegiatan hingga kegiatan ini dapat berlangsung antara Politeknik Negeri Samarinda bersama Mitra SDN 010 Loa Kulu Desa Loh Sumber. Kegiatan berjalan lancar. Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Ni Made Adnyani, S.Ag., M.Pd., selaku narasumber guru penggerak tingkat nasional yang bekerja sebagai guru di SMA Negeri 1 Bontang Kalimantan Timur. Materi mencakup penyegaran Kurikulum Merdeka, keyakinan kelas, posisi kontrol dan kebutuhan murid, pemetaan CP, perancangan KKTP, ATP, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta refleksi yang disajikan dalam slide PowerPoint. Para peserta antusias menyimak materi yang disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kurikulum Merdeka

Pada kegiatan hari ke-2, materi pelatihan adalah praktik penggunaan aplikasi TIK seperti Canva, Quizizz, Akun belajar.id, dan lainnya. Pemaparan materi disampaikan menggunakan slide PowerPoint untuk memudahkan peserta kegiatan memahami apa yang disampaikan dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 2. Penyampaian materi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada pertemuan terakhir, semua peserta diminta membuat video singkat berdurasi kurang dari 5 menit untuk memberikan tanggapan terhadap kegiatan pelatihan. Hasilnya, semua peserta menyatakan bahwa pelatihan PKM dirasakan sangat bermanfaat dan wawasan mereka bertambah terkait Kurikulum Merdeka. Materi yang disajikan sederhana dan mudah dipahami karena berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam mengajar di sekolah. Penyajian dapat dibantu dengan tabel atau grafik berupa gambar, dan harus disertai penjelasan atau makna hasil analisis. Kemudian pembahasan berisi diskusi hasil pengabdian masyarakat terhadap pengabdian masyarakat terdahulu, teori, atau pengetahuan yang sudah mapan, disertai rujukan. Hasil pengabdian masyarakat dapat didukung, tidak didukung, atau bahkan bertentangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersama Mitra sekolah SDN 010 Loa Kulu Kab. Kukar pada penguatan kompetensi guru dibidang TIK dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan selama 2 hari dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, rencana, dan harapan para guru.

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidang Kurikulum Merdeka, yaitu guru penggerak dari SDN 010 Loa Kulu, yang terdiri dari 2 sesi: materi tentang konsep Kurikulum Merdeka disajikan dalam bentuk paparan dan diskusi di kelas, serta materi berikutnya tentang praktik penggunaan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilakukan bersama di kelas. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru dan kepala sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut, dan secara keseluruhan para peserta sangat berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan kembali di masa mendatang. Tanggapan peserta diungkapkan dalam rekaman testimoni berdurasi kurang dari 5 menit yang diminta oleh Tim Pelaksana Kegiatan PKM Politeknik Negeri Samarinda.

Saran

Kegiatan pelatihan serupa bisa dilaksanakan pada sekolah-sekolah di sekitar SDN 010 agar kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam penyebaran informasi Kurikulum Merdeka semakin berdampak luas sehingga memudahkan sosialisasinya. Pengembangan materi Kurikulum Merdeka dalam praktiknya penting untuk selalu diperbarui agar pemahaman para guru dan kepala sekolah semakin baik dan mudah dalam penerapannya sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada P3M Politeknik Negeri Samarinda melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat no. SP DIPA-023.18.2.677612/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–58
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Fadhli, M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–14.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 789–798.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 30–36.
- Nurzila, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–145.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Suharsimi, A. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, R. P., Agustina, D. R., & Arifin, M. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 112–125.
- Zakso, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 22–31.